



Pengaruh digitalisasi administrasi terhadap produktivitas kerja pegawai di Kantor Camat Jarai, Kabupaten Lahat

The impact of administrative digitalization on employee work productivity at the Jarai Sub-District Office, Lahat Regency

Yeyi Aprileza*, Sastra Mico, Yulia Misrania

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lembah Dempo, Kota Pagar Alam, Indonesia

Abstrak

Tujuan – Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh digitalisasi administrasi terhadap produktivitas kerja pegawai pada Kantor Camat Jarai Kabupaten Lahat.

Desain/metodologi/pendekatan – Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan teknik sampling jenuh terhadap seluruh 50 pegawai. Data dikumpulkan melalui kuesioner Skala Likert lima poin, observasi, dan wawancara; data ordinal ditransformasikan ke skala interval menggunakan Method of Successive Interval (MSI), kemudian dianalisis dengan uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, regresi linear sederhana, koefisien korelasi dan determinasi, serta uji t menggunakan SPSS 26.

Temuan – Digitalisasi administrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai ($\beta = 0,770$; $t = 8,539$; $p = 0,000$), dengan hubungan yang kuat ($r = 0,777$) dan koefisien determinasi 60,3%, sedangkan 39,7% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Keterbatasan penelitian – Penelitian hanya menguji satu variabel independen pada satu instansi dengan 50 responden, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati.

Implikasi – Instansi disarankan mengoptimalkan digitalisasi administrasi tidak hanya melalui penguatan infrastruktur teknologi, tetapi terutama melalui peningkatan kompetensi digital pegawai—yang teridentifikasi sebagai indikator terlemah—guna memaksimalkan produktivitas dan kualitas pelayanan publik.

Kebaruan – Penelitian ini menguji pengaruh digitalisasi administrasi terhadap produktivitas kerja pada konteks kantor kecamatan di daerah (Kantor Camat Jarai, Kabupaten Lahat), sebuah unit pemerintahan lini terdepan yang masih jarang diteliti dibandingkan instansi tingkat kota atau pusat, sekaligus menyoroti paradoks antara tingginya ketersediaan infrastruktur dan rendahnya kompetensi digital pegawai.

Kata Kunci: Digitalisasi Administrasi, Produktivitas Kerja, Transformasi Digital, Administrasi Publik.

Abstract

Purpose – This study aims to analyze the effect of administrative digitalization on employee work productivity at the Jarai Sub-district Office, Lahat Regency.

Design/methodology/approach – The study used an associative quantitative approach with a saturated sampling technique involving all 50 employees. Data were collected through a five-point Likert scale questionnaire, observations, and interviews. Ordinal data were transformed to an interval scale using the Method of Successive Intervals (MSI). Then, they were analyzed using validity, reliability, normality, simple linear regression, correlation and determination coefficients, and t-tests using SPSS 26.

Findings – Administrative digitalization has a positive and significant effect on employee work productivity ($\beta = 0.770$; $t = 8.539$; $p = 0.000$), with a strong relationship ($r = 0.777$) and a determination coefficient of 60.3%, with the remaining 39.7% explained by factors outside the model.

Research limitations – The study only tested one independent variable in one agency with 50 respondents, so generalization of the findings should be done with caution.

Implications – Agencies are advised to optimize administrative digitalization not only by strengthening technological infrastructure, but primarily by improving employee digital competency—identified as the weakest indicator—to maximize productivity and the quality of public services.

Originality – This study examines the effect of administrative digitalization on work productivity in the context of a sub-district office in the region (Jarai Sub-district Office, Lahat Regency), a front-line government unit that has rarely been studied compared to city- or central-level agencies. It also highlights the paradox between high infrastructure availability and low employee digital competency.

Keywords: Administrative Digitalization, Work Productivity, Digital Transformation, Public Administration.

Histori Artikel:

Diterima: 30 Juni 2026, Direvisi: 31 Juli 2026, Disetujui: 3 Agustus 2026, Dipublikasikan: 26 Agustus 2026.

*Penulis Korespondensi:

yeyiaprileza@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.1349>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong terjadinya transformasi dalam berbagai sektor, termasuk sektor pemerintahan. Pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu strategi penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Transformasi tersebut diwujudkan melalui penerapan digitalisasi administrasi, yaitu proses pemanfaatan teknologi informasi dalam penyelenggaraan administrasi pemerintahan guna meningkatkan kualitas pelayanan publik sekaligus mendukung peningkatan kinerja aparatur.

Digitalisasi administrasi menjadi bagian penting dalam pelaksanaan reformasi birokrasi di Indonesia. Pemerintah terus mendorong setiap instansi untuk mengimplementasikan berbagai sistem administrasi berbasis elektronik, seperti *e-office*, *e-surat*, *e-arsip*, dan sistem absensi elektronik (*fingerprint*). Implementasi berbagai sistem tersebut diharapkan mampu mempercepat proses pelayanan administrasi, meminimalkan kesalahan pencatatan, meningkatkan akurasi data, serta mengurangi penggunaan dokumen berbasis kertas sehingga tercipta proses kerja yang lebih efektif dan efisien.

Menurut Prasetyo (2025), keberhasilan implementasi digitalisasi administrasi dipengaruhi oleh beberapa aspek, antara lain ketersediaan infrastruktur teknologi, pemanfaatan sistem administrasi digital, kompetensi digital pegawai, dukungan organisasi, efektivitas proses kerja, serta keamanan sistem. Apabila seluruh aspek tersebut berjalan secara optimal, maka digitalisasi administrasi tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan publik, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan produktivitas kerja aparatur pemerintah.

Produktivitas kerja merupakan kemampuan pegawai dalam menghasilkan pekerjaan secara efektif dan efisien sesuai dengan target yang telah ditetapkan organisasi. Sutrisno (2023) menjelaskan bahwa produktivitas kerja mencerminkan perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan sumber daya yang digunakan selama proses pekerjaan berlangsung. Produktivitas yang tinggi menunjukkan bahwa pegawai mampu menyelesaikan pekerjaan secara cepat, tepat, berkualitas, serta memanfaatkan waktu dan sumber daya secara optimal.

Kantor Camat Jarai Kabupaten Lahat merupakan salah satu instansi pemerintah yang telah menerapkan digitalisasi administrasi dalam mendukung pelaksanaan tugas pemerintahan. Beberapa sistem yang telah digunakan meliputi *fingerprint* sebagai sistem absensi elektronik, *e-surat* dalam pengelolaan surat menyurat, serta *e-arsip* untuk penyimpanan dokumen secara

digital. Penerapan sistem tersebut diharapkan mampu mempercepat proses administrasi sekaligus meningkatkan produktivitas kerja pegawai dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Meskipun demikian, pelaksanaan digitalisasi administrasi di Kantor Camat Jarai belum sepenuhnya menggantikan sistem administrasi manual. Berdasarkan observasi awal, sebagian dokumen administrasi masih dicetak dan disimpan dalam bentuk fisik sebagai arsip pendukung, sementara sebagian pegawai belum sepenuhnya menguasai pengoperasian sistem digital. Kondisi ini perlu didukung oleh data objektif prasurvei agar urgensinya lebih terukur—misalnya rasio dokumen yang masih dicetak manual dibandingkan dengan yang telah didigitalkan, frekuensi kesalahan input atau keterlambatan pemrosesan surat dan arsip pada sistem elektronik, serta persentase pegawai yang telah mengikuti pelatihan sistem digital. Data semacam ini akan memperkuat justifikasi ilmiah bahwa persoalan digitalisasi di instansi ini bukan sekadar pengamatan, melainkan permasalahan yang dapat dikuantifikasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital telah berjalan, namun implementasinya masih perlu dioptimalkan agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi mampu meningkatkan efisiensi kerja aparatur pemerintah. Maulidini et al. (2025) membuktikan bahwa penerapan digitalisasi administrasi publik meningkatkan efisiensi pelayanan serta mendukung peningkatan kinerja pegawai melalui pemanfaatan sistem berbasis elektronik. Hasan dan Rahman (2024) menemukan dampak positif digitalisasi terhadap efektivitas pelaksanaan tugas aparatur melalui penyederhanaan proses administrasi dan peningkatan akurasi data. Temuan serupa dilaporkan dalam konteks pelayanan kependudukan oleh Cahyani et al. (2024) dan Salman (2024), serta pada masa pandemi oleh Ilyas dan Bahagia (2021), yang menunjukkan bahwa digitalisasi pelayanan publik berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai. Pada tataran yang lebih luas, Firmansyah dan Hartono (2023) menunjukkan hubungan antara digitalisasi dan produktivitas, sementara Fitri dan Santoso (2022) membuktikan pengaruh aplikasi e-office terhadap peningkatan kinerja pegawai. Meskipun demikian, karakteristik setiap organisasi berbeda sehingga hasil penelitian tersebut belum tentu dapat digeneralisasi pada seluruh instansi, khususnya kantor kecamatan di daerah seperti Kantor Camat Jarai yang menjadi unit pelayanan lini terdepan dengan keterbatasan sumber daya digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digitalisasi administrasi terhadap produktivitas kerja pegawai pada Kantor Camat Jarai Kabupaten Lahat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian manajemen sumber daya manusia sektor publik, sekaligus menjadi masukan bagi instansi pemerintah dalam mengoptimalkan implementasi digitalisasi administrasi sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas kerja pegawai.

LANDASAN TEORI

Digitalisasi Administrasi

Digitalisasi administrasi merupakan proses transformasi aktivitas administrasi konvensional menjadi sistem berbasis teknologi informasi dan komunikasi guna meningkatkan efektivitas, efisiensi, akurasi, serta kualitas pelayanan organisasi. Dalam sektor publik, digitalisasi administrasi menjadi salah satu implementasi reformasi birokrasi yang bertujuan menciptakan tata kelola pemerintahan yang lebih cepat, transparan, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Digitalisasi administrasi publik dipandang sebagai peluang sekaligus tantangan dalam konteks Indonesia (Agustin et al., 2025; Hikmat, 2024), dan transformasi digital dalam administrasi publik membuka peluang perbaikan pelayanan sekaligus menuntut kesiapan kelembagaan (Lukman & Sakir, 2024; Ismail Aziz, 2025).

Menurut Prasetyo (2025), digitalisasi administrasi merupakan penerapan *Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)* yang mengintegrasikan teknologi informasi dalam seluruh proses administrasi pemerintahan sehingga mampu meningkatkan efektivitas organisasi. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan proses pengelolaan dokumen, pelayanan administrasi, komunikasi internal, hingga penyimpanan arsip dilakukan secara lebih cepat dan sistematis dibandingkan dengan sistem konvensional.

Sejalan dengan itu, Alamsyah et al. (2025) menjelaskan bahwa digitalisasi administrasi tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup perubahan budaya kerja organisasi menuju pemanfaatan sistem informasi secara optimal. Keberhasilan digitalisasi dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur, kompetensi sumber daya manusia, dukungan organisasi, serta kemampuan organisasi dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses kerja sehari-hari.

Dalam penelitian ini, digitalisasi administrasi diukur berdasarkan indikator yang dikembangkan oleh Prasetyo (2025), yaitu infrastruktur teknologi, pemanfaatan sistem administrasi digital, kompetensi digital pegawai, dukungan organisasi, efektivitas proses kerja, serta keamanan dan keandalan sistem. Keenam indikator tersebut menggambarkan sejauh mana implementasi digitalisasi administrasi mampu mendukung pelaksanaan tugas pegawai secara efektif.

Produktivitas Kerja

Produktivitas kerja merupakan kemampuan pegawai untuk menghasilkan keluaran kerja secara efektif dan efisien sesuai dengan target organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara optimal. Tingkat produktivitas menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan organisasi karena mencerminkan kemampuan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan dengan kualitas dan kuantitas yang baik.

Menurut Sutrisno (2023), produktivitas merupakan perbandingan antara hasil kerja yang diperoleh dengan sumber daya atau waktu yang digunakan dalam menghasilkan pekerjaan tersebut. Semakin tinggi hasil yang dicapai dengan penggunaan sumber daya yang efisien, maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas kerja pegawai.

Produktivitas kerja tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh lingkungan kerja, teknologi, sistem administrasi, motivasi, serta dukungan organisasi. Pemanfaatan teknologi digital yang tepat dapat mempercepat penyelesaian pekerjaan, mengurangi kesalahan administrasi, meningkatkan ketelitian, serta memperbaiki koordinasi antarpegawai sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas organisasi.

Sutrisno (2023) mengemukakan bahwa produktivitas kerja dapat diukur melalui enam indikator utama, yaitu kemampuan pegawai dalam melaksanakan pekerjaan, peningkatan hasil kerja, semangat kerja, pengembangan diri, mutu pekerjaan, serta efisiensi kerja. Indikator-indikator tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat produktivitas kerja pegawai Kantor Camat Jarai Kabupaten Lahat.

Pengaruh Digitalisasi Administrasi terhadap Produktivitas Kerja Pegawai

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang bagi organisasi sektor publik untuk meningkatkan efektivitas proses administrasi melalui penerapan sistem digital. Digitalisasi administrasi mampu mempercepat proses pelayanan, mempermudah pengelolaan dokumen, meningkatkan akurasi data, mengurangi pekerjaan yang bersifat berulang, serta mendukung pengambilan keputusan secara lebih cepat. Kondisi tersebut secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas kerja pegawai.

Implementasi berbagai aplikasi administrasi digital, seperti *e-office*, *e-surat*, *e-arsip*, dan sistem absensi elektronik, memungkinkan pegawai menyelesaikan pekerjaan secara lebih efisien

dibandingkan dengan penggunaan sistem manual. Selain mengurangi penggunaan dokumen fisik, digitalisasi juga meningkatkan koordinasi antarunit kerja sehingga proses administrasi dapat berlangsung lebih cepat, transparan, dan terdokumentasi dengan baik.

Penelitian Maulidini *et al.* (2025) menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi publik berpengaruh positif terhadap peningkatan efisiensi pelayanan serta kinerja aparatur pemerintah. Hasil serupa juga ditemukan oleh Hasan dan Rahman (2024), yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi pemerintahan mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas pegawai melalui penyederhanaan proses kerja dan pengurangan *human error*. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik implementasi digitalisasi administrasi, semakin tinggi pula produktivitas kerja pegawai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh digitalisasi administrasi terhadap produktivitas kerja pegawai pada Kantor Camat Jarai Kabupaten Lahat. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menguji hubungan antarvariabel berdasarkan data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik.

Penelitian dilaksanakan di Kantor Camat Jarai, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. Pelaksanaan penelitian berlangsung mulai Desember 2025 hingga Juni 2026. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 pegawai. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian menggunakan teknik *sampling jenuh (saturated sampling)*, sesuai pandangan Sugiyono (2019) bahwa apabila populasi relatif kecil seluruh anggotanya dapat dijadikan sampel, sehingga jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 50 responden.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh responden, observasi lapangan, serta wawancara singkat mengenai pelaksanaan digitalisasi administrasi di lingkungan Kantor Camat Jarai. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen instansi, literatur ilmiah, buku, dan jurnal yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, kuesioner, wawancara, dan studi pustaka. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu skor 5 untuk Sangat Setuju (SS), skor 4 untuk Setuju (S), skor 3 untuk Netral (N), skor 2 untuk Tidak Setuju (TS), dan skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Digitalisasi Administrasi (X) yang diukur menggunakan enam indikator, yaitu infrastruktur teknologi, pemanfaatan sistem administrasi digital, kompetensi digital pegawai, dukungan organisasi, efektivitas proses kerja, serta keamanan dan keandalan sistem yang diadaptasi dari Prasetyo (2025). Variabel dependen adalah produktivitas kerja pegawai (Y) yang diukur berdasarkan indikator kemampuan, peningkatan hasil kerja, semangat kerja, pengembangan diri, mutu, dan efisiensi yang dikemukakan oleh Sutrisno (2023).

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, sedangkan uji reliabilitas menggunakan nilai Cronbach's Alpha dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai lebih besar dari 0,60.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 26. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh digitalisasi administrasi terhadap produktivitas kerja pegawai. Selain itu, dilakukan analisis koefisien korelasi (R) untuk mengetahui tingkat hubungan antarvariabel, koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji parsial (*uji t*) untuk menguji hipotesis penelitian. Pengambilan

keputusan dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), yaitu apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai.

Mengingat kuesioner menggunakan Skala Likert yang menghasilkan data ordinal, sedangkan analisis regresi linear mensyaratkan data sekurang-kurangnya berskala interval, maka sebelum pengujian regresi dilakukan transformasi data dari skala ordinal ke skala interval menggunakan Method of Successive Interval (MSI). Prosedur MSI dilakukan dengan menghitung frekuensi dan proporsi setiap kategori jawaban, menentukan proporsi kumulatif, mencari nilai z berdasarkan distribusi normal baku, menghitung nilai densitas pada setiap batas kelas, kemudian memperoleh scale value dan melakukan transformasi sehingga skor terkecil bernilai satu. Data hasil transformasi inilah yang digunakan sebagai input analisis regresi, sehingga asumsi skala interval pada pengujian parametrik terpenuhi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap item pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel sebesar 0,278. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel (X)	Butir	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Digitalisasi Administrasi	1	0,600	0,278	Valid
	2	0,280	0,278	Valid
	3	0,354	0,278	Valid
	4	0,495	0,278	Valid
	5	0,570	0,278	Valid
	6	0,494	0,278	Valid
	7	0,346	0,278	Valid
	8	0,364	0,278	Valid
	9	0,304	0,278	Valid
	10	0,561	0,278	Valid
	11	0,464	0,278	Valid
	12	0,633	0,278	Valid
Produktivitas Kerja	1	0,482	0,278	Valid
	2	0,548	0,278	Valid
	3	0,581	0,278	Valid
	4	0,325	0,278	Valid
	5	0,569	0,278	Valid
	6	0,449	0,278	Valid
	7	0,473	0,278	Valid
	8	0,603	0,278	Valid
	9	0,571	0,278	Valid
	10	0,463	0,278	Valid
	11	0,568	0,278	Valid
	12	0,568	0,278	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Digitalisasi Administrasi maupun Produktivitas Kerja memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,278). Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan pada tahap analisis berikutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Digitalisasi Administrasi	0,628	12	Reliabel
Produktivitas Kerja	0,742	12	Reliabel

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa variabel Digitalisasi Administrasi memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,628, sedangkan variabel Produktivitas Kerja memperoleh nilai sebesar 0,742. Kedua nilai tersebut lebih besar daripada batas minimum 0,60 sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap item pernyataan memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga mampu menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya dalam mengukur variabel penelitian.

Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas untuk memastikan bahwa data residual berdistribusi normal sebagai prasyarat statistik parametrik. Pengujian menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
N	50
Kolmogorov-Smirnov Z	0,081
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 3, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal dan prasyarat analisis regresi linear terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	t	Sig.
Konstanta	10,947	2,533	0,015
Digitalisasi Administrasi	0,770	8,539	0,000

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh digitalisasi administrasi terhadap produktivitas kerja pegawai pada Kantor Camat Jarai Kabupaten Lahat. Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai konstanta sebesar 10,947 dan koefisien regresi variabel Digitalisasi Administrasi sebesar 0,770. Dengan demikian, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 10,947 + 0,770X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada digitalisasi administrasi akan meningkatkan produktivitas kerja pegawai sebesar 0,770 satuan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin optimal penerapan digitalisasi administrasi di Kantor Camat Jarai Kabupaten Lahat, maka semakin tinggi pula produktivitas kerja pegawai.

Analisis Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara Digitalisasi Administrasi dengan Produktivitas Kerja Pegawai. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Koefisien Korelasi

Variabel	Nilai R	Kategori
Digitalisasi Administrasi → Produktivitas Kerja	0,777	Kuat

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,777. Nilai tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi memiliki hubungan yang kuat dan positif dengan produktivitas kerja pegawai. Hubungan positif tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan digitalisasi administrasi, maka produktivitas kerja pegawai juga akan semakin meningkat.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi digitalisasi administrasi dalam menjelaskan variasi produktivitas kerja pegawai. Hasil analisis disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,777	0,603	0,595

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,603. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi mampu menjelaskan produktivitas kerja pegawai sebesar 60,3%, sedangkan sisanya sebesar 39,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti motivasi kerja, kepemimpinan, lingkungan kerja, budaya organisasi, maupun faktor individual pegawai. Nilai tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi memiliki kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan produktivitas kerja pegawai pada Kantor Camat Jarai Kabupaten Lahat.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji parsial (*uji t*) dilakukan untuk mengetahui apakah Digitalisasi Administrasi berpengaruh secara signifikan terhadap Produktivitas Kerja Pegawai. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keputusan
Digitalisasi Administrasi	8,539	2,011	0,000	Ha diterima

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai *t* hitung sebesar 8,539 lebih besar daripada *t* tabel sebesar 2,011 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai pada Kantor Camat Jarai Kabupaten Lahat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai pada Kantor Camat Jarai Kabupaten Lahat. Pengaruh tersebut dibuktikan melalui hasil analisis regresi linear sederhana yang menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,770 dengan nilai signifikansi 0,000. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,777 menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel, sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,603 menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi mampu menjelaskan variasi produktivitas kerja pegawai sebesar 60,3%.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem administrasi berbasis digital, seperti *e-surat*, *e-arsip*, dan *fingerprnt*, mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan pekerjaan administrasi. Pemanfaatan teknologi tersebut membantu pegawai dalam mempercepat proses pengelolaan dokumen, mempermudah pencarian arsip, mengurangi kesalahan administrasi, serta meningkatkan ketepatan penyelesaian pekerjaan. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya produktivitas kerja pegawai karena pekerjaan dapat diselesaikan secara lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil deskriptif penelitian, indikator dengan nilai tertinggi pada variabel Digitalisasi Administrasi adalah ketersediaan perangkat komputer dan jaringan internet yang mendukung penggunaan *e-surat* dan *e-arsip*, sedangkan indikator dengan nilai terendah terdapat pada kompetensi pegawai dalam mengoperasikan sistem digital. Terdapat paradoks yang menarik di sini: infrastruktur teknologi telah tersedia relatif memadai, namun kemampuan pegawai memanfaatkannya belum sepadan. Hasil observasi dan wawancara terbatas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian pegawai masih mengandalkan cara manual untuk tugas tertentu, memerlukan bantuan rekan ketika mengoperasikan aplikasi, serta belum terbiasa memanfaatkan seluruh fitur sistem *e-surat* dan *e-arsip*. Kondisi ini menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi administrasi tidak semata ditentukan oleh ketersediaan perangkat, melainkan juga oleh kesiapan sumber daya manusia dalam mengadopsi teknologi.

Paradoks tersebut dapat dibedah lebih jauh menggunakan profil demografi responden. Komposisi usia pegawai Kantor Camat Jarai diduga turut menjelaskan rendahnya kompetensi digital: pegawai pada kelompok usia yang lebih senior cenderung memiliki tingkat literasi digital yang lebih rendah dan proses adaptasi terhadap sistem baru yang lebih lambat dibandingkan pegawai usia muda yang lebih terbiasa dengan teknologi. Apabila mayoritas beban administrasi berbasis sistem digital dikerjakan oleh pegawai yang kurang adaptif secara teknologi, maka manfaat infrastruktur yang telah tersedia menjadi tidak optimal. Oleh karena itu, strategi

peningkatan kompetensi sebaiknya bersifat tersegmentasi—misalnya pelatihan dan pendampingan intensif yang diarahkan pada kelompok pegawai senior, disertai pola mentoring antarrekan (peer mentoring) dari pegawai muda yang lebih mahir—agar kesenjangan kompetensi digital dapat dipersempit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Prasetyo (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan digitalisasi administrasi dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur teknologi, pemanfaatan sistem digital, kompetensi sumber daya manusia, dukungan organisasi, efektivitas proses kerja, serta keamanan sistem. Apabila seluruh komponen tersebut berjalan dengan baik, maka penerapan digitalisasi administrasi akan mampu meningkatkan efektivitas organisasi dan produktivitas pegawai.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Maulidini *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa digitalisasi administrasi publik mampu meningkatkan efisiensi pelayanan dan kinerja aparatur pemerintah melalui pemanfaatan sistem administrasi berbasis elektronik. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan Hasan dan Rahman (2024) yang menjelaskan bahwa transformasi administrasi digital dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas aparatur melalui penyederhanaan proses kerja, peningkatan akurasi data, serta pengurangan *human error*. Konsistensi ini juga tampak pada penelitian Zein *et al.* (2025) mengenai digitalisasi administrasi publik dan kinerja aparatur, serta Hasbi dan Syahputra (2025) yang menganalisis efektivitas digitalisasi pelayanan administrasi pada tingkat kecamatan. Dengan demikian, semakin baik implementasi digitalisasi administrasi pada Kantor Camat Jarai Kabupaten Lahat, maka semakin tinggi pula produktivitas kerja pegawai.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa digitalisasi administrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai pada Kantor Camat Jarai Kabupaten Lahat. Semakin optimal penerapan sistem administrasi berbasis digital, semakin tinggi pula produktivitas kerja yang dicapai pegawai. Digitalisasi terbukti menjadi faktor penting yang mempercepat proses administrasi, mempermudah pengelolaan dokumen, dan mengurangi kesalahan kerja, sehingga mendorong penyelesaian tugas yang lebih efektif dan efisien.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Kajian hanya menguji satu variabel independen, yaitu digitalisasi administrasi, sehingga belum menjelaskan faktor lain yang turut memengaruhi produktivitas. Selain itu, penelitian terbatas pada satu instansi dengan 50 responden, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti motivasi, kepemimpinan, budaya organisasi, atau kompetensi digital sebagai variabel mediasi/moderasi untuk menjelaskan sisa variasi produktivitas, memperluas cakupan ke beberapa instansi agar temuan lebih dapat digeneralisasi, serta melakukan analisis berdasarkan kelompok usia guna menelaah lebih dalam kesenjangan literasi digital antarpegawai.

Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan bahwa optimalisasi digitalisasi administrasi tidak cukup hanya dengan menyediakan infrastruktur teknologi, melainkan harus dibarengi dengan penguatan kompetensi digital pegawai—terutama melalui pelatihan tersegmentasi bagi pegawai yang kurang adaptif—serta dukungan organisasi yang berkelanjutan, agar produktivitas kerja dan kualitas pelayanan publik dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, R., Januar, N. V., Maharani, D. A., Septiyena, E. D., Jumiati, J., & Saputra, B. (2025). Digitalisasi administrasi publik: Peluang, tantangan, dan model implementasi dalam

- konteks Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS)*, 3(6), 1030–1034. <https://doi.org/10.62379/jishs.v3i6.3110>
- Alamsyah, R., Hidayat, T., & Putri, M. (2025). *Administrasi publik di era digitalisasi*. Prenadamedia Group.
- Cahyani, I., Lukman, L., & Mannu, A. (2024). Pengaruh transformasi digital terhadap kinerja pegawai di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik STISIPOL Raja Haji*, 13(1), 299–310.
- Elvera, E., & Astarina, Y. (2021). *Metodologi penelitian*. CV Andi Offset.
- Firmansyah, F., & Hartono, D. (2023). Digitalization and productivity: Evidence on Indonesian large and medium industries. *International Journal of Current Science Research and Review*, 6(1), 1–12.
- Fitri, Z., & Santoso, T. (2022). Pengaruh aplikasi e-office terhadap peningkatan kinerja pegawai pada Kantor Walikota Jakarta Barat tahun 2022. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2(6), 685–695.
- Hasan, M., & Rahman, A. (2024). Digitalisasi administrasi dan efektivitas kinerja aparatur sipil negara. *Jurnal Administrasi Negara*, 14(2), 133–147.
- Hasbi, A., & Syahputra, M. I. (2025). Analisis tingkat efektivitas digitalisasi pelayanan administrasi menggunakan pendekatan kualitatif di Kecamatan Medan Amplas. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(2), 1269–1276.
- Hikmat, A. (2024). *Digitalisasi pemerintahan*. Grand Media.
- Ilyas, A., & Bahagia, B. (2021). Pengaruh digitalisasi pelayanan publik terhadap kinerja pegawai pada masa pandemi di lembaga pendidikan dan pelatihan. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5231–5239.
- Ismail Aziz, W. D. (2025). Reformasi birokrasi di era digital: Optimalisasi teknologi dalam meningkatkan efisiensi administrasi. *Religious and Social Humanities*, 2(1), 1–12.
- Lukman, J. P., & Sakir, A. R. (2024). Transformasi digital dalam administrasi publik: Peluang dan tantangan. *Multiple: Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(1), 1–10.
- Maulidini, J., Nabila, E. A., Bilfaqih, N., Azhar, T. N., & Ariesmansyah, A. (2025). Digitalisasi administrasi publik meningkatkan efisiensi sistem pelayanan publik dalam good governance dan kinerja pegawai di Kecamatan Cidadap. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(1), 4080–4089. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17780>
- Prasetyo, R. (2025). Analisis determinan keberhasilan implementasi sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE) di pemerintah daerah: Pendekatan structural equation modeling. *JIPIKOM: Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi*, 7(2), 1–15.
- Salman, S. (2024). Digitalisasi birokrasi: Efisiensi pelayanan di Disdukcapil Sinjai. *JIAN: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 21(2), 62–70.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2023). *Manajemen sumber daya manusia*. Kencana.
- Zein, M. W., Anggraini, D., & Malau, H. (2025). Digitalisasi administrasi publik dan kinerja aparatur. *Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi*, 11(2), 99–112.